

**UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Dakwah Dan Komunikasi STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Komunikasi Islam**

**Oleh:
NURJANAH
NIM. 092311048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurjanah

NIM : 092311048

Jenjang : S-1

Jurusan : Dakwah

Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Perwokerto, 19 Desember 2014

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Nurjanah

NIM. 092311048

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013)**

yang disusun oleh saudara Nurjanah (NIM. 092311048) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dr. H. M. Najib, Hum.

NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang

Kholil Lur Rochman, M.S.I.

NIP 19791005 200901 1 013

Pembimbing/ Penguji Utama

Muridan, M. Ag

NIP 19740718 200501 1 006

Anggota Penguji

Dr. Musta'in, M.Si.

NIP 19710302 200901 1 004

Anggota Penguji

Arsam, M.S.I.

NIP 19780812 200901 1 011

Purwokerto, 24 Desember 2014

Ketua,

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.

NIP.19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurjanah, NIM : 092311048 yang berjudul :

**UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 Desember 2014

Pembimbing,

Muridan, M.Ag

NIP.19740718 200501 1 006

**UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013)**

Nurjanah
092311048

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya dalam dasawarsa terakhir ini kenyataan menunjukkan hal yang berbeda. Banyak data dan informasi tentang tingkat remaja yang mengarah pada tindakan kekerasan dan melanggar hukum. Seperti suka berkelahi, mencuri, penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral dan perilaku. Pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, tetapi pengertian ilmu menurut mereka dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Oleh karena itu banyak orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anaknya pada pesantren. Pondok Pesantren Baitusshofa sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendapat tanggung jawab dari orang tua santri berusaha melaksanakan pendidikan agama Islam sebaik-baiknya, dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang muncul akibat adanya kegoncangan pada diri santri yang kebanyakan masih berada pada jenjang usia remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja. Subjek penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, ustadz dan santri remaja yang bermasalah yang datang ke pondok pesantren Baitusshofa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukan bahwa Pondok Pesantren Baitusshofa merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang memfungsikan dirinya dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun jenis masalah kenakalan remaja yang ditangani seperti minum-minuman keras, narkoba, berjudi, mencuri, hubungan seks diluar nikah dan berbagai masalah sosial lainnya. Faktor yang menyebabkan kenakalan karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif.

Kata Kunci : kenakalan remaja, upaya pondok pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomer: 158/1987 dan Nomer: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (denga titik di titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (denga titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (denga titik di titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (denga titik di bawah)
ض	dad	d	de (denga titik di bawah)
ط	ta	t	te (denga titik di bawah)
ظ	za	z	zet (denga titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta ‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta ‘Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulisn h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Katentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta ‘marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasroh	ditulis	i
ُ	d'ammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyah</i>
2	Fathah + ya mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4	D'amah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al- Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapnya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

Motto

UNTAIAN MUTIARA

*Jangan membenci kepada ulama yang sejamin
Jangan menyalahkan kepada pengajaran orang lain
Jangan memeriksa murid orang lain
Jangan mengubah sikap walau disakiti orang lain
Harus menyayangi orang yang membenci mu*

(Syekh.A. Shohibulwafa' Tadjul 'Arifin)

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

*“Wahai Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan ridho-Mu yang aku cari,
berilah aku kemampuan untuk bisa mencintai-Mu dan Marifat kepada-Mu”¹*

IAIN PURWOKERTO

¹ Moto diatas penulis ambil dari kitab *Amaliyah Mursyid (Amalan Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)*, karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Al Maslul Al Qodiri An-Naqsyabandi.

KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan karya yang disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam disiplin ilmu Dakwah di Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M. Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik.
5. Muridan M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh dosen-dosen dakwah STAIN Purwokerto yang bersedia meluangkan waktu dan membimbing serta membagikan ilmunya.
7. Semua staf karyawan STAIN Purwokerto terimakasih yang bersedia meluangkan waktunya.
8. Ustadz Imam Ja'far Shidiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitusshofa Sumabang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
9. Segenap ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren Baitusshofa atas kesediaannya untuk meluangkan waktu untuk membantu kelancaran proses penelitian yang penulis lakukan.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Abah KH. Drs. Ibnu Mukti, M.Pdi sekeluarga.
11. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak yang tiada henti melantunkando'a dan memberi dukungan yang tak terhingga.
12. Saudara-saudara saya Aseh Nur Hidayat dan Ma'rif Nur Rohman yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan BKI-2 angkatan 2009 (Abdul Mujib, Afif Kurniawan, Ahmad Nurkholis, Baingaturhman, Dian Sa'bani, Heru Herawan, Jawahir Fanani, Jumrotul Ngatikoh, Laela, Linda Marifatin, Maratul Ngishmah, Mariatul Kiptiyah, Mawahibushomad, Ishak, Nurul Anwar, Syein, Nimatussofa, Nur Asih, Nurhayati, Sugino, Triana Yanuarti, Werdi Agung, Widia, Wiwit Mardianto, Yaqutatil, Zahro, Zakki, Yuli

Rusmiati, Eri Ahmad, Ning Istirokhah, dan Siti Azizah). Semoga persahabatan kita tetap terjalin, meski jarak memisahkan kita.

14. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan. Semoga Allah senantiasa membalas budi baik kalian

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin ya robbal' alamin.

Purwokerto, 19 Desember 2014

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Nurjanah
NIM. 092311048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
KATA PENGATAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: PONDOK PESANTREN DAN KENAKALAN REMAJA	
A. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	16
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	18
3. Fungsi Pondok Pesantren	19
4. Ciri-Ciri Pondok Pesantren	23

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pondok Pesantren	25
B. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Remaja	27
2. Pengertian Kenakalan Remaja.....	29
3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja	30
4. Problematika Kenakalan Remaja	31
5. Sebab-sebab Kenakalan Remaja	36
6. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	38
7. Tindakan dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	56

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitusshofa	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitusshofa	60
2. Letak Geografis	63
3. Visi dan Misi	63
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitusshofa	64
5. Unit Kegiatan Pondok Pesantren Baitusshofa	65

B. Gambaran Santri yang Terlibat Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Baitusshofa	66
C. Upaya Yang Dilakukan Pondok Pesantren Baitusshofa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	74
1. Upaya Pencegahan (Preventif).....	76
2. Upaya Represif	85
3. Upaya Kuratif atau Rehabilitas.....	88
D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	107

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	112
C. Kata Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.¹

Masa remaja merupakan rentang usia antara 12-22 tahun yang diliputi oleh ketidak stabilan jiwa anak. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Namun masa remaja juga merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup.

Namun dewasa ini, oleh karena kemajuan teknologi yang semakin canggih dan adanya asimilasi² berbagai kebudayaan negara, maka tidak jarang pula para remaja dari berbagai negara mengalami kerusakan sikap dan mental. Sehingga sering terjadi kegaduhan yang pelakunya adalah para

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Offset Alumni, 1986), hlm. 149.

² Asimilasi adalah pembauran dua [kebudayaan](#) yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

remaja yang diharapkan sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Hal ini lazim juga disebut kenakalan remaja. Tingkatan dan taraf kenakalan remaja ini berbagai corak ragam yang kesemuanya ini membawa dampak yang beraneka ragam pula dalam masyarakat.

Kenakalan remaja ini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Seperti yang dialami oleh beberapa remaja yang datang ke Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang dengan berbagai ragam persoalan yang mereka hadapi.

Kenakalan Remaja saat ini menjadi semakin meluas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitas kejahatannya. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyaknya pengedaran dan penggunaan ganja dan bahan-bahan narkotik ditengah-tengah masyarakat yang juga memasuki kampus dan ruang sekolah. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok anak muda, seperti penganiayaan berat, perkosaan sampai pada pembunuhan secara berencana dan pemerasan di sekolah terhadap murid lemah yang mempunyai

orang tua kaya, serta perkelahian massal antar kelompok dan antar sekolah. Di samping itu juga banyak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma susila lewat praktek seks bebas, mabuk mabukan, dan sebagainya.

Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, di samping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi diberbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat.³

Mengenai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja, terutama di Indonesia menurut Sunarwiyati membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan;⁴ Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mencuri, berjudi, penipuan dan pemalsuan. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll.

³ Sudarsono, *Kenakalam Remaja, Relevansi, Rehabilitasi, & Resosialisai* (Jakarta: PT.Rineka Cipta 1991), hlm.132.

⁴Lihat,http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Kenakalan%20Remaja%20Ata%20Kenakalan%20Orang%20Tua&&nomorurut_artikel=72, diakses 12 september 2013, pukul 20.00.

Lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangannya, maka akibatnya remaja akan justru membahayakan apa yang sedang remaja cari yaitu jati dirinya. Dalam kondisi di atas sangat wajar jika dalam situasi kebimbangan remaja justru cenderung melakukan kompensasi ke suasana yang justru lebih menawarkan nilai-nilai negatif bagi proses identifikasi dirinya.⁵ Karena remaja umumnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sebab remaja berada dalam masa transisi. Emosi remaja cenderung meninggi dan belum stabil. Mereka cenderung kurang dapat menguasai diri dan tidak lagi memperhatikan keadaan sekitarnya.⁶

Al Qur'an telah mengarahkan manusia agar membiasakan diri untuk berdisiplin dan mempunyai kontrol diri dalam hidup. Agama merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwa yang sedang goncang, yaitu dengan cara melakukan pengamalan zikir dengan melakukan shalat, doa-doa, dan permohonan ampun kepada Allah Swt yang kesemuanya itu merupakan cara-cara pelegaan batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketenteraman jiwa. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila akhir-akhir ini semakin banyak remaja yang tertarik untuk mempelajari ajaran agamanya secara lebih mendalam dan lebih khusus.

⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam : Memahami fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam* (Yogyakarta : Tesis, 2012), hlm. 3.

⁶ Latipun, Moeljono Notoedirdjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 189.

Al-hakim al-Tirmidzi (w.320 H/935 M) seorang sufi dari Termez, Uzbekistan, menggambarkan bahwa:

Hubungan zikir dengan ketenteraman hati sebagai berikut. “Dengan mengingat Allah yang diserapkan kedalam kalbu, hati seorang akan menjadi lembut. Sebaliknya, hati yang lupa kepada Allah dan dipenuhi rekaman tentang berbagai dorongan nafsu dan kelezatan hidup semata, hati akan menjadi keras dan kering. Kalbu seorang itu tidak berbeda dengan sebatang pohon. Sebatang pohon akan segar, rindang dan penuh dengan dedaunan yang menyejukkan apabila menyerap air yang cukup. Apabila pohon itu tumbuh ditempat yang tidak berair, maka dahan dan ranting pohon itu akan kering kerontang dan dedaunannya jatuh berguguran. Demikian juga dengan kalbu, zikir merupakan mata air kehidupan ruhani. Kalbu yang kosong dari zikir kepada Allah, niscaya akan kurang sumber mata air kehidupan ruhani. Kalbu akan kering, gersang, keras, penuh bara api, serta gejolak nafsu dan syahwat. Kalbu yang demikian akhirnya akan menjadi enggan berbakti kepada Allah. Jika dibiarkan terus, kalbu akan pecah berkeping-keping yang pantas menjadi bara api neraka. Sebenarnya kelembutan kalbu dan ketenteramannya merupakan rahmat Allah Swt. Allah dengan kasih sayang-Nya, memantulkan cahaya kedalam kalbu seseorang ketika zikir kepada-Nya.”⁷

Zikir kepada Allah merupakan upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan-kesenangan keduniaan dan sifat egois. Zikir juga merupakan penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah Swt.⁸

Mengacu pada hal itu, pondok pesantren menjadi satu lembaga penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang bertujuan pada pengembangan daya hati nurani. Sementara lembaga lembaga pendidikan formal lebih mengutamakan pendidikan umum, pesantren dapat menjadi benteng bagi

⁷ TIM UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf Jilid III* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1508.

⁸ Amir An Najjar, *Al 'Ilmu An-Nafsi Ash-Shufiyah*, Penerjemah: Hasan Abrori, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 218.

umat untuk mempertahankan nilai-nilai religius dari serbuan budaya modern yang cenderung sekuler.

Dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, para santri dididik ilmu-ilmu keagamaan untuk menguatkan daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya dengan mengaji atau kegiatan pondok pesantren yang mengikat, mereka pun mendidik untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* (ajaran) yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada di Indonesia dan dunia abad sekarang.⁹

Seperti Pondok Pesantren Baitusshofa yang bertempat di Jl. Kyai Panumbang no 405 RT.002 RW. 002 Desa Sumbang yang dipimpin oleh Ustadz Imam Ja'far Shidiq dimana dari tahun 2006 hingga sekarang banyak kalangan remaja dari usia 13-22 tahun dan para orang tua yang datang kepada beliau dengan berbagai ragam permasalahan sosial. Seperti suka minum-minuman keras, berjudi, mencuri, keluyuran, berkelahi dan hubungan seks diluar nikah, dan lain-lain.

⁹ Makalah Pondok Pesantren, <http://muslim-madjid.blog>, diakses pada Jum'at 20 Juni 2014 pukul 14:00 WIB

Pada awalnya Pondok Pesantren Baitusshofa merupakan lembaga kegiatan belajar mengajar agama Islam biasa. Namun seiring kebutuhan masyarakat, pondok pesantren ini mampu mengendalikan masalah yang cukup meresahkan masyarakat dengan segala aktifitas dan kegiatan majelis zikir yang ada di pondok pesantren seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Penulis melihat Ustadz Imam Ja'far Shidiq mampu mengatasi dan membina santri yang bermasalah yang datang kepada beliau, serta lingkungan sekitar dengan berbagai aktifitas dan kegiatan majelis zikir yang telah dijadwalkan oleh para pengurus. Melalui aktifitas dan kegiatan majelis zikir yang dilaksanakan secara rutin dan istiqomah, akhirnya mereka satu persatu dapat sembuh dari kebiasaan buruknya dan dengan kesadaran sendiri bersedia menjalani kewajiban sebagai hamba Allah dan mereka juga mau belajar serta mendalami ilmu agama. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja dari usia 13-22 tahun yang datang ke Pondok Pesantren Baitusshofa pada tahun 2013. Dimana pada tahun 2013 Pondok Pesantren Baitusshofa membina 27 remaja yang bermasalah diantaranya 6 remaja usia 18-22 tahun dan 21 remaja usia 23-28 tahun yang datang dengan membawa berbagai macam masalah diantaranya suka minum-minuman keras, berjudi, mencuri, keluyuran, berkelahi dan hubungan seks diluar nikah, dan lain-lain.

Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja dengan judul: Upaya Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (studi kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumabang, Kecamatan Sumabang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud yang terkandung dalam pembahasan rencana penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut, yaitu:

1. Upaya Pondok Pesantren

Upaya adalah rangkaian kegiatan atau program yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini melakukan kegiatan dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitusshofa.¹⁰ Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pendidikan ilmu-ilmu agama, meskipun berevolusi yang selanjutnya mempelajari dan memperdalam pengetahuan umum juga karena dipandang sangat penting pada zaman sekarang ini.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang identik dengan pendalaman agama yang kurikulumnya berkisar pada penguasaan tiga ilmu dasar: tauhid (teologi), fiqh (epistimologi-aksiologi), dan tasawuf (intuisi-spiritual). Pondok atau Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan

¹⁰Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Inggris Cet; XXV* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 419.

tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (santri) untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*).¹¹ Ciri umum pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, dan pendidikan agama.¹² Jadi maksud dari upaya peneliti dalam hal ini adalah langkah-langkah dan kegiatan riil yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Kenakalan Remaja

Remaja menurut Singgih Gunarsa adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Tergolong remaja berkisar antara usia 13–22 tahun.

Kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran atau kejahatan yang dilakukan oleh remaja sebagai akibat kegoncangan mereka karena tidak mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang dialaminya dalam masa transisi.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah upaya kegiatan majelis zikir yang dilakukan Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang dalam mengatasi kenakalan remaja guna membantu para santri bermasalah untuk sembuh dengan proses pembinaan dalam majelis zikir.

¹¹ Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 56-57.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana upaya Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang dalam mengatasi kenakalan remaja?

D. Tujuan dan Maanfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara toritis:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu bimbingan konseling Islam, serta memberikan penjelasan gambaran mengenai upaya Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja.

b. Manfaat secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi pondok pesantren dan lembaga kemasyarakatan

lain dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Serta sebagai masukan dan informasi kepada Pondok Pesanten Baitussuofa dalam mengatasi kenakalan remaja.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh, penulis mempelajari buku yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menuliskan buku yang masih berkaitan dengan penelitian diantaranya ialah buku karya Efi Mu'awanah,¹³ *“Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling”*, berisi tentang Fenomena kenakalan remaja merupakan hal yang penting untuk dipahami, agar dapat dijadikan dasar untuk memilih pendekatan konseling Islam yang mana dalam buku ini dijelaskan sekitar delapan belas bentuk konseling alternatif dalam prespektif Al-Qur'an. Konseling adalah upaya mengubah tingkah laku negatif menjadi positif, termasuk tingkah laku dalam kategori menyimpang. Konseling yang ditawarkan dalam buku ini adalah hasil penggalan terhadap ayat Al-Qur'an.

Buku karya Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al qodiri An naqsyabandi¹⁴, *“Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa”*, berisi tentang kesucian jiwa adalah bekal untuk dapat menjadi ahli al-Hasna, yaitu para hamba Allah yang kembali kepada Allah S.W.T, dengan satu metode, dzikrullah. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang pedoman dalam pencapaian kesucian jiwa itu.

¹³ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam : Memahami fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta: Tesis, 2012).

¹⁴ Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al qodiri An naqsyabandi, *Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2011).

Jiwa yang suci dari pamrih. Pamrih yang diakibatkan oleh desakan kemelut kehidupan, yang orang-orang menyebutnya dengan dekadensi moral, kebobrokan akhlak, kebejatan sosial, kelesuan intelektual, ketidak adilan.

Penulis juga telah mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa STAIN Purwokerto yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan adalah sebagai berikut: Skripsi karya Ika Purnama Sari (2008). "*Metode Psikoterapi Islam Bagi Pengguna Narkoba (Studi kasus di Pondok Mental Tobat Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*" penelitian tersebut berisi tentang metode psikoterapi Islam terhadap anak pengguna narkoba. Pertama terapis medis yaitu dengan melakukan kerjasama dengan tim medis rumah sakit apabila anak bina sedang menjalani rerapi religius mengalami gejala yang perlu penanganan medis. Dua terapi psikologis yaitu anak bina harus menjalani psikoterapi individu maupun kelompok untuk mengatasi segala masalah yang berkaitan dengan anak bina. Dan yang terakhir terapi religius dimana anak bina dibimbing untuk menjalankan puasa mutih selama 7 hari, puasa daud kurang lebih 3 tahun untuk mengatasi kekambuhan, mengikuti majelis dzikir istighosah untuk menimbulkan kesadaran sedikit demi sedikit agar anak bina tetap dijalan Allah.¹⁵

Skripsi karya Zahro (2014), yang berjudul *Pelaksanaan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ; Studi di Masjid Ta'lim Tamba Ati Cilongok Banyumas* penelitian tersebut berisi tentang pelaksanaan

¹⁵ Ika Purnama Sari, *Pelaksanaan psikoterapi agama terhadap korban narkoba di yayasan pengobatan mustajab desa bungkanel*, (Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2008)

konseling Islam dalam mengatasi kenaklan remaja adalah sebagai berikut: langkah pertama adalah melakukan analisis untuk mencari indikator-indikator peristiwa atau kondisi psikologis yang terjadi dan digunakan sebagai alat bantu penafsiran yang dialami klien. Selanjutnya melakukan diagnosis melalui wawancara sebagai langkah untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah. Dan yang terakhir adalah melakukan treatment. Klien diberi pengarah sesuai masalah masing-masing, supaya klien dengan kesadaran sendiri dapat meninggalkan alkohol.

Skripsi karya Sri Lestari (2013), yang berjudul *Peran Madrasah Salafiyah Diniyah dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Studi kasus santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 3 Pungkuran Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas* penelitian tersebut berisi tentang upaya apa saja yang dilakukan asatidz dan tokoh masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 3. Bentuk-bentuk kenakalan santri yang ada di madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 3 antara lain berkelahi, mencuri, ngebut-ngebutan dan begadang tengah malan. Upaya yang dilakukan oleh asatidz antara lain: membentuk OSMA (Organisasi Santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad), mengadakan grup hadroh, mengadakan pengajian setiap hari besar Islam dan ziarah makam wali Banyumas. Sedangkan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat yaitu mengaktifkan IPNU dan pembinaan terhadap santri yang melanggar hukum.¹⁶

¹⁶ Sri Lestari, *Peran Madrasah Salafiyah Diniyah dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Studi kasus santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 3 Pungkuran Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2013)

Dari beberapa penelitian di atas memang ada judul Skripsi yang hampir mirip dengan judul penelitian yang penulis laksanakan. Namun dalam isi pembahasan dan lokasi penelitian yang penulis laksanakan berbeda dengan penelitian-penelitian yang penulis sebutkan di atas. Sementara yang akan menjadi bahan kajian oleh penulis di sini adalah bagaimana upaya kegiatan majelis zikir Pondok Pesantren Baitusshofa dalam menagasi kenakalan remaja. Jadi penulis semakin bersemangat untuk melakukan penelitian ini, sebab sejauh ini belum ada yang mengangkat penelitian mengenai upaya pondok pesantren dalam menagasi kenakalan remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang pondok pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja yang dibagi dalam dua sub bab. Bab pertama terdiri dari pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, fungsi

pondok pesantren, ciri-ciri pondok pesantren dan prinsip-prinsip pondok pesantren. Sub bab kedua membahas tentang kenakalan remaja, pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, problema-problema remaja, sebab-sebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, tindakan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Pembahasan berisi tentang upaya Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja dibagi dalam empat sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum Pondok Pesantren Baitusshofa; berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitusshofa, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi dan unit kegiatan Pondok Pesantren Baitusshofa. Sub bab kedua yaitu gambaran santri yang terlibat kenakalan remaja di Pondok Pesantren Baitusshofa. Sub bab ketiga yaitu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Baitusshofa dalam mengatasi kenakalan remaja. Sub bab keempat yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Baitusshofa.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Baitusshofa desa Sumbang kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Baitusshofa merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang memfungsikan dirinya dalam mengatasi kenakalan remaja dengan tujuan untuk ikut berpartisipasi membina generasi muda agar memiliki agama yang cerah di jalan agama Islam, serta terhindar dari hal-hal yang menjerumuskannya. Adapun jenis kenakalan remaja yang ditangani seperti minum-minuman keras, berjudi, keluyuran, mencuri, obat-obatan terlarang dan berbagai masalah sosial lainnya.

Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Baitusshofa dalam membina santri bermasalah adalah: pertama upaya preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Contohnya adalah dengan mengadakan pengajian setiap da'da shalat shubuh dan ba'da shalat mahgrib seperti pengkajian al qur'an, pengkajian kitab mifathush shudur, dan pengkajian kitab safinatunnajah setiap hari senin dan kamis, serta pengajian ba'da shatat isa, memberikan program Riyadoh dan Istighosa secara berjamaah setiap malam ahad, melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan pondok setiap hari minggu pagi. Serta melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat dengan mengadakan pengajian umum, *Rijalul*

anshar, mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan dan pembinaan kesejahteraan umat masyarakat di desa Sumbang.

Kedua upaya represif, yaitu tindakan untuk memberikan tekanan dan menahan kenakalan yang lebih parah. Contohnya adalah memanggil santri dan orang tua atau wali santri yang bermasalah, menahan atau menskorsing santri yang bermasalah, dan menghukum santri.

Ketiga adalah upaya kuratif, yaitu tindakan revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan tersebut. Contohnya adalah Mandi taubat untuk meredam atau mendinginkan gejala-gejala (emosi) yang ada dalam tubuh. Penegakan shalat adalah usaha dididik santri agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan jadwal yang ada. Mengajarkan zikir kepada para santri agar memberikan motivasi kepada remaja agar mereka tergerak hatinya meninggalkan kebiasaan jelek dan juga mendorong timbulnya kesadaran dalam hatinya untuk menjalankan ajaran agama Islam serta memberikan keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat terhadap santri. Serta membimbing secara khusus santri yang bermasalah dengan memberikan zikir lanjutan dimana materi ini diberikan kepada santri remaja, namun masih dipantau oleh para ustadz dan dipimpin oleh pengasuh yang bertugas di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol sosial dan spiritual agar santri tetap berada di jalan Allah, yakni melalui zikir kepada Allah.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi pengasuh dan pengurus, santri, dan orang tua.

1. Pengasuh pondok pesantren

Sebaiknya berupaya terus untuk membina dan menyadarkan santri remaja yang pernah melakukan kenakalan remaja dengan pengembangan kegiatan pondok pesantren seperti, kajian pengenalan diri, kajian pengembangan kontrol diri, kajian pembersihan diri dan perlu dilakukan dialog yang lebih bermanfaat agar mereka lebih mengerti dan memahami bagaimana hidup ini dan bagaimana sebaiknya menyikapinya agar lebih memahami hidupnya serta optimis untuk melangkah masa depannya.

2. Santri

Untuk terus berusaha, maju, dan terus berkarya serta selalu optimis dalam menghadapi masa depan yang cerah dan hal-hal yang positif misalnya mengikuti kajian keagamaan melalui pengajian, berolahraga, sehingga tindak kenakalan yang pernah dilakukan dapat dijadikan pengalaman hidup yang berharga sehingga tidak mengulangnya.

3. Orang tua

Ada baiknya orang tua selalu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, agar anak merasakan perhatian yang lebih dan menghindari anak untuk melakukan tindak tenakalan serta orang tua juga harus menciptakan suasana harmonis yang membahagiakan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penyusun mengucapkan kepada Allah Swt Penguasa Semesta atas limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan yang selalu diberikan kepada peneliti mendatangkan berkah dari Allah Swt.

Peneliti menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif peneliti harapkan untuk kebaikan di masa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, peneliti sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H. M. Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. I. Makassar: IAIN Alauddin, 2001.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Pent. M. Zuhri, Bandung: Mizan, 2001.
- Al Maslul, Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefullah al Qodiri an Naqsyabandi. *Amaliyah Mursyid*. Bandung: Grafika, 2013.
- _____. *Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2011.
- Ardani, Ardi Tristiadi dkk. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Arifin, Shohibul Wafa Tajul. *Mifathush Shudur, Kunci Pembuka Hati* (Terj) Anding Mujahidin.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 1998.
- Ashori, Afif. *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ash-Shiddiqy, Hasby. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darajat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. XIII. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1983.

Effendy, E. Usman dan Juhaya S Praja. *Pengantar Psikologi*, Cet. III. Bandung: Angkasa, 1984.

Faizal, Yusuf Amir. *Reorientasi pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*, Cet. XIV. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jld. I. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hartati, Netty et. al. *Islam dan Psikologi*, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Herlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*. Edisi V. Jakarta: Erlangga, 1991.

I-Ilahi, Syaikh Ibrahim Gazur. *Mengungkap Mesteri Sufi Besar Mansur Al-Hallaj: Ana Al-Haq*. Jakarta: Rjawali, 1985.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Makalah Pondok Pesantren (online) <http://muslim-madjid.blog>, diakses pada Jum'at 20 Juni 2014 pukul 14:00 WIB

Urgensi Dzikir Dalam Pembinaan Korban narkoba(online), <http://jtptiain-gdl-s1-2004-badriah319-711>, diakses pada Selasa, 04 Maret pukul 10:00 WIB.

Miles, Matthew B dan A Mitchel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam : Memahami fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta : Tesis, 2012.

Sri Muyani, *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, Jakarta: Kencana, 2010.

Notosoedirdjo, Latipun Moeljono. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2002.

Panuju, Panut dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999.

Pariyo, Agus. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Cet. I. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

Prasodjo, Sudjono. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1982.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Rochman, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : STAIN Ponogoro Press, 2005.

S. Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Singaribun, Masri dan Sofyan Efend., *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3EES Indonesia, 1986.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja, Relevansi, Rehabilitasi, & Resosialisai*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja; Narkoba, Free Seks dan Pemecahannya* Cet. I. Bandung Alfabeta, 2005.

Dari Skripsi

Ika Purnama Sari. *Pelaksanaan psikoterapi agama terhadap korban narkoba di yayasan pengobatan mustajab desa bungkel*, Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2008

Sri Lestari, *Peran Madrasah Salafiyah Diniyah dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Studi kasus santri Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad 3 Pungkuran Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2013)

Zahro. *Pelaksanaan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ; Studi di Masjid Ta'lim Tamba Ati Cilongok Banyumas*, Skripsi: BKI STAIN Purwokerto, 2014